



**IMPLEMENTASI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA SMK N 1
PANDANARUM BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Nama : WIWIT NURUL AMANAH
NPM : 2017510099**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2021/1442 H

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Nurul Amanah
NPM : 2017510099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Guru PAI dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Jumadil Akhir 1442 H
11 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,



Wiwit Nurul Amanah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Guru PAI dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah” yang disusun oleh Wiwit Nurul Amanah, Nomor pokok: 2017510099 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Jumadil Akhir 1442 H

11 Februari 2021 M

Pembimbing,



Sa'diyah, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI




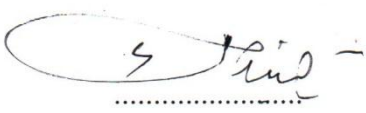
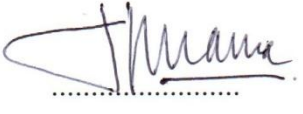
Skripsi yang berjudul : **Implementasi Guru PAI dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah.** Disusun oleh : **Wiwit Nurul Amanah**, Nomor Pokok Mahasiswa **2017510099**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		<u>1/3 2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>26/02/2021</u>
<u>Sa'diyah, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>26/2/2021</u>
<u>Prof. Dr. Sanusi Uwes, M. Pd</u> Dosen Penguji I		<u>22/2021</u>
<u>Siti Rohmah, M. Pd.</u> Dosen Penguji II		<u>22/2 2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 4 Februari 2021

Wiwit Nurul Amanah

2017510099

Implementasi Guru PAI Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah

x+63 halaman+8 lampiran

ABSTRAK

Tema penelitian ini yaitu tentang Implementasi Guru PAI Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Siswa Kelas XI Bisnis Dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) Pada Siswa Kelas XI Bisnis Dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu yang bersumber dari wawancara kepada pihak Guru PAI SMK N 1 Pandanarum dan dokumen-dokumen dari SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya implementasi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan beberapa langkah yaitu *pertama* dengan Mengorientasi masalah kepada peserta didik, *kedua* Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, *ketiga* Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, *keempat* Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan *kelima* Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penerapannya guru menggunakan beberapa metode, strategi dan pendekatan. Kemudian guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan lancar.

Kata Kunci: Implementasi Guru PAI, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelas Strata Satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaian, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M. Si, Plt Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Sa'diyah, M.A., Dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Bapak Ahmad Sutoto selaku guru PAI di SMK N 1 Pandanarum yang telah memberikan izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Dali Arifudin dan Ibu Sumarni, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Teman-teman yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Serta pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aaamiin.

Jakarta, 29 Jumadil Akhir 1442 H
11 Februari 2021 M

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penelitian	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	11
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	28
C. Latar/Setting Penelitian.....	29
D. Metode dan Prosedur Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	35
B. Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan Penelitian	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah 21
2. Tabel 2. Saran dan Prasarana 37
3. Tabel 3. Data Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran 38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan bimbingan Skripsi
2. Surat Permohonan Penelitian
3. Lembar konsultasi penulisan skripsi
4. Pedoman observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Catatan Lapangan Hasil wawancara dengan Guru PAI
7. RPP Kelas XI Bisnis Dan Pemasaran
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan peserta didik. Pendidikan juga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Di dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana tujuan tersebut salah satu tujuan pendidikan negara Indonesia. Pendidikan harus mampu memberdayakan

¹ Dinas. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. (Transmedia Pustaka : Jakarta Selatan. 2007), h. 2

² *Ibid.*, h. 5

peserta didik mejadi lebih aktif. Maka dari itu pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk memperbaiki akhlak yaitu dengan berbuat jujur, adil, dan bertanggung jawab. Serta mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang selalu taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama islam dan menjauhi segala yang dilarang dalam agama islam.

Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan agar dapat menguntungkan dirinya.¹

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami pelajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu mengayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²

Sebelum mengajarkan pendidikan agama islam sudah pasti proses pembelajaran akan direncanakan, dinilai, dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dalam melakukan tugasnya dapat menggunakan teori belajar dan

¹ Prof. H. M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 9.

² Anjali Sriwijbant, *et. al. Antologi Hadist Tarbawi Pesan-pesan Nabi saw tentang Pendidikan*. (Edu Publisher: Tasikmalaya. 2002), h. 17.

teori pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam memilih, menetapkan dan mengembangkan model dan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar masih banyak yang merendahkan pelajaran pendidikan agama islam, karena menurut mereka pendidikan agama islam bukanlah pelajaran yang penting seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan yang lainnya yang dapat menentukan kelulusan dan dijadikan sebagai standar untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidik harus memberikan penjelasan yang jelas dan menggunakan berbagai metode dalam mengajar agar peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Pendidik harus pandai dalam menentukan model pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Jika pendidik salah dalam menyesuaikan antara model pembelajaran dengan materi yang akan dibahas maka akan menyebabkan peserta didik tidak paham dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Biasanya pada pendidikan agama islam hanya menekankan pada aspek hafalan. Tentunya bagus karena dalam pendidikan agama islam diperlukan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi. Namun jika hanya menghafal maka akan melahirkan peserta didik yang kurang kreatif dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Maka dari itu banyak peserta didik yang malas ketika belajar pendidikan agama islam. Pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebab berhubungan

langsung dengan peserta didik. Pendidik diharapkan mampu memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta mampu membangun suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran pada SMA, SMK dan sederajatnya masih banyak yang menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. Jika menggunakan metode ceramah cenderung guru yang aktif dan menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Metode ceramah sudah pasti digunakan karena dalam memulai pembelajaran pendidik akan memulai dengan ceramah tetapi alangkah baiknya jika dalam menerapkan metode dalam proses belajar menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Pendekatan yang berpusat pendidik (*teacher center*) sudah dianggap membosankan bagi peserta didik dan perlu dirubah karena di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik tidak aktif, sulit mengemukakan pendapat, sulit untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dan menyebabkan peserta didik menjadi tidak percaya diri atau kurang berani.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam aspek kognitif, sikap dan ketrampilan. Tetapi masih banyak peserta didik yang kemampuannya terbatas dalam aspek hafalan atau pengetahuan dan kesusahan jika dihadapkan dengan soal-soal yang harus menggunakan analisis dan pemahaman. Maka dari itu memerlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah dari setiap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi aktif ketika di dalam kelas. Peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran perlu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemilihan pembelajaran yang tepat sesuai konsep dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.³ Model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan dalam memecahkan masalah dan dapat membangun pengetahuannya sendiri serta dapat membangun kepercayaan diri. Dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) peran pendidik hanya memberikan arahan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil awal observasi melalui wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 1 Pandanarum. Dimana di SMK N 1 Pandanarum guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis (PBL) dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran

³ Rahmat, M.Pd.I. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019). h. 74

yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dimana guru memberikan suatu masalah kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan lebih aktif ketika proses pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menjadi tantangan apakah kehadirannya dapat memberi dampak positif kepada peserta didik dan apakah guru mampu untuk membimbing serta mendidik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menuntut peserta didik untuk mempelajari permasalahan tersebut sampai peserta didik dapat memberikan kesimpulan sendiri atas situasi yang terjadi. Kemudian bagaimana pelaksanaan dan penerapan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “IMPLEMENTASI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA SISWA KELAS XI BISNIS DAN PEMASARAN SMK N 1 PANDANARUM BANJARNEGARA JAWA TENGAH”.

B. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus

Implementasi Guru PAI dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

2. Sub Fokus

- a. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah guru PAI dalam memberikan materi pelajaran.
- b. Metode dan pendekatan yang digunakan guru PAI ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c. Media yang digunakan guru PAI dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum ?
2. Bagaimanakah metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI ketika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum ?
3. Apakah media yang digunakan ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK N 1 Pandanarum ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan praktikum penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya kedisiplinan peserta didik pada proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengantisipasi kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman hasil belajar pendidikan agama islam.
- c. Bagi Peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam mengembangkan ilmu pendidikan di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pendekatan kualitatif yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan terdiri dari lima bagian yaitu latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian di dalamnya terdiri dari 1. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam, a. Pengertian Implementasi. b. Pengertian Guru. c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam. 2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah. a. Pengertian Model Pembelajaran. b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah. c. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah. d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah. e. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah. f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. B. Hasil Penelitian yang relevan. C. Kerangka Berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari delapan bagian yaitu Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar/Setting Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum tentang latar belakang penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹

Implementasi adalah suatu tindakan atas bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain implementasi implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan bukan hanya sekedar tindakan semata.²

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata implementasi hakikatnya mengarah pada suatu aktivitas yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

¹ Prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: AnImage, 2020), h. 29.

² Muhammad Nurkamal Alfauzan dan Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), h. 79.

³ Arinda Findriani, M. Pd. I, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Lampung: CV GRE PUBLISHING. 2018), h. 19.

Jadi implementasi disini berarti pelaksanaan atau penerapan suatu rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai norma yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Guru

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar khususnya di sekolah/madrasah.¹

Di dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (kelas).³

Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Mulyasa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

¹ Shilpy. A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: Deepublish. 2020), h. 10

² Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: PT Grasindo. 2010), h. 32

³ M. Dahlan R, dan Muhtarom. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern*. (Yogyakarta: Deeplublish. 2018), h. 4.

pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang memiliki kualitas akademik dan kompetensi dengan tugas utama mengajar, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal (sekolah).

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Al Ghazali mengemukakan pendapatnya bahwa seorang guru dalam mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik hendaklah dilakukan dengan hikmah, arif dan bijaksana. Pada hakikatnya tujuan yang penting adalah pembinaan akhlak pada peserta didik.⁵

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, bertakwa dan

⁴ Dewi Safitri . *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT Indragiri. 2019), h. 9

⁵ Siti Rukhayati, M. Ag, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 12

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran, fungsi dan bertanggung jawab yang sangat penting dalam pengembangan. Sastrapatedja mengungkapkan beberapa tanggung jawab guru Agama Islam dalam proses pendidikan untuk:

- a) Melihat implikasi-implikasi nilai-nilai dalam setiap proses perubahan yang terjadi,
- b) Membantu berkembangnya nilai-nilai agama dalam diri individu siswa, dan
- c) Membantu agar siswa dapat mengambil sikap dan keputusan dalam merencanakan kehidupan secara bermakna.⁷

Dalam menghadapi tantangan global dan realitas sosial yang semakin meningkat intensitasnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan secara optimal dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dengan demikian Tillar mengungkapkan paling tidak ada tiga fungsi guru Pendidikan Agama Islam yaitu : sebagai agen perubahan, sebagai pengembang sikap moral, dan sebagai guru profesional.⁸

⁶ Dr. Nino Indrianto, M. Pd, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020), Cet. 1, h. 3.

⁷ Riyan Nuryadin, *et. al. Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media. 2015), h. 44.

⁸ *Ibid.*, h. 45.

Untuk mendukung ketiga fungsi tersebut guru Pendidikan Agama Islam seperangkat kemampuan yang tercermin dalam sikap, pengetahuan serta ketrampilan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gofir sebagai berikut :

- 1) Bahwa seorang guru PAI mempunyai sifat-sifat fisik yang memungkinkan dia dapat membimbing siswanya yang sedang dalam perkembangan fisik dan moralnya, mempunyai ciri-ciri kepribadian yang kuat dan seimbang, dan mempunyai visi tentang etika tingkah laku manusia sebagai individu dan masyarakat.
- 2) Bahwa guru PAI dituntut untuk mampu membawa siswa memasuki dunia ilmu dan teknologi yang terus berkembang, sebab apabila guru tidak menguasai ilmu dan teknologi yang kuat mustahil hal itu dapat dilakukan.
- 3) Bahwa penguasaan metodologi bagi guru PAI sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat dan menimbulkan siswa ingin belajar agama.
- 4) Bahwa seorang guru PAI harus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri secara berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan ilmu, teknologi dan seni, karena ilmu pendidikan terus berkembang pesat seiring dengan berkembangnya masyarakat menuju arus globalisasi.⁹

⁹ Ibid., h. 46

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁰

Menurut Dahlan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹¹

Menurut Soekamto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

¹⁰ H. Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017). Cet. 1. h. 42

¹¹ Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka. 2019). h. 13.

¹² Dr. Rahma Johar, M.Pd dan Dra. Latifah Hanum, M.Si. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016). Cet 1. h. 8.

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan tehnik pembelajaran.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau kerangka konseptual yang digunakan dalam menyusun materi pelajaran, yang di dalamnya terdapat metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (Trianto, 2007).¹⁴

Menurut Arends (2008:41), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi

¹³ Dr. Hj. Helmiati M, Ag, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 19.

¹⁴ Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016). Cet 1. h. 81.

bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa.¹⁵ Menurut definisi lain pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.¹⁶

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.¹⁷

Delisle menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.¹⁸ Trianto (2009:63) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model

¹⁵ Becti Wulandari, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 2, 2013, h. 180.

¹⁶ Dr. Hj. Sutiah, M. Pd, *Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 115

¹⁷ Nurdyansah, S. Pd, M. Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni M, PdI, *Op. Cit*, h. 82.

¹⁸ Rahmat, M. Pd.I. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019). Cet 1. h. 74

pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan.¹⁹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara berkesinambungan.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran akan tetapi melalui strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

¹⁹ Shilphy. A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Deepublish, 2020). Cet 1, h. 21.

- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif.²⁰

d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual.
- 3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan simulasi.
- 4) Menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.²¹

e. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah.

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda,

²⁰ Ibid., h. 22

²¹ Laefudin, M. Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2014). Cet. 1.h. 235.

- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM,
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif,
- 8) Pengembangan ketrampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integritas dari sebuah proses belajar,
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.²²

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan peserta didik terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. kelima tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel (dalam Nurhadi, 2004: 111).

Tabel langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah:²³

²² Dr. Rusman, M. Pd. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 232.

Fase	Indikator	Aktifitas/Kegiatan Pendidik
1.	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, pengajuan masalah, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang

²³ Dr. Ibadullah Malawi, M. Pd, Dr. Ani Kadarwati, M. Pd, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, M. Pd, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magentan: CV AE MEDIA GRAFIKA. 2019), Cet 1, h. 108.

		sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan kelompoknya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan.
 - e) Pemecahan masalah dapat membantu mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
 - f) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa. bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
 - g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
 - h) Pemecahan siswa dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁴
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
- a) Jika peserta didik tidak mempunyai minat belajar maka sulit untuk dilaksanakan.
 - b) Membutuhkan banyak waktu, dana, media dan sumber belajar.²⁵

²⁴ Shilphy. A. Octavia. *Op. Cit.* h. 25-26.

²⁵ Yahya Eko Nopiyanti, Septian Raibowo, dan Drs. Arwin, *Pembelajaran Atletik*, (Bengkulu: Elmarkazi, 2020), h. 31

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Akhmad Khoirusyifa Amrullah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada Penelitian ini dapat dilihat bahwa Pembelajaran di kelas V tema lingkungan sahabatku sub tema manusia dan lingkungan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlaksana dengan baik. Kemudian aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran tema lingkunganku sahabatku sub tema manusia dan lingkungan menggunakan model PBL sesuai dengan fase pembelajaran PBL. Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V meningkat setelah diajarkan dengan menggunakan model PBL.
2. Faristin Amala dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Dasar Menerima Dan Menyampaikan Informasi Bagi Siswa Kelas X Administrasi dan Perkantoran Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menerapkan model

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan.

Perbedaannya penelitian tersebut merupakan penelitian berfikir kreatif dan kritis serta meningkatkan hasil belajar sedangkan penulis lakukan sekarang adalah penelitian implementasi yang dilakukan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Kemudian perbedaan waktu dan tempat dalam melakukan penelitian

C. Kerangka Berfikir

Materi pendidikan agama islam tidak hanya di hafal saja, tetapi juga melakukan pengamatan secara langsung dan memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari secara agama. Pada kenyataannya pada pembelajaran PAI guru hanya mentransfer ilmu melalui sumber buku pelajaran PAI yang sudah ada kemudian peserta didik menghafal dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Ketika peserta didik memecahkan masalah sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari akan memudahkan dan membuat peserta didik lebih memahami pelajaran tersebut

Anak-anak SMA, SMK, MA mereka sudah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataan di lapangan masih banyak guru Sekolah Menengah Atas yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang sudah ada, seharusnya anak-anak SMA dan setaranya dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung kemampuan berfikir atau kognitif peserta didik diperlukan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan karena dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan menekankan pemberian masalah yang dapat diselesaikan peserta didik melalui tugas kelompok maupun melalui pengalaman sehari-hari. Langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yaitu:

1. Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah,
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan membuat peserta didik aktif ketika proses pembelajaran, sehingga dapat membuat peningkatan hasil belajar peserta didik. Jika model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), maka dalam penelitian ini peneliti akan melihat peningkatan hasil belajar pendidikan

agama islam melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) kelas XI
Bisnis dan Pemasaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 1 Pandanarum.
2. Untuk mengetahui metode, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI ketika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK N 1 Pandanarum yang beralamat di Jl Sirongge Pandanarum, Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan juli sampai dengan bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dimana sekolah ini masih menjadi sekolah perintis memiliki 3 jurusan yaitu Bisnis dan Pemasaran, Teknik Sepeda dan Kriya Kayu.

Pada setiap jurusan hanya memiliki 1 Rombel. SMK N 1 Pandanarum terletak di pedesaan yang masih dikelilingi oleh pegunungan dan hutan. Sekolah ini satu-satunya Sekolah Kejuruan yang terletak di pedesaan. Hal ini memberikan keunikan tersendiri karena dengan adanya sekolah ini sebagian anak-anak yang ada di desa-desa terpencil bisa melanjutkan untuk masuk ke jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sehingga ketika lulus sudah mendapatkan bekal ketrampilan agar bisa bekerja maupun kuliah.

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini bersifat alamiah karena penulis mengamati sekolah, dan melakukan wawancara dengan guru PAI dikarenakan sedang adanya wabah Covid 19 dan pembelajaran peserta didik dilakukan secara online. Sehingga penulis tidak dapat mengamati proses pembelajaran jadi penulis hanya dapat mewawancarai guru PAI dan mengamati sekolah. Karena hanya guru-guru yang diperbolehkan untuk tetap hadir di sekolah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya

lebih bersifat kualitatif.¹ Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, di dengar, dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.²

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Secara garis besar sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dengan demikian perolehan data primer merupakan

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 17.

² Mukhtazar, M. Pd, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 23

bagian integral dari proses penelitian yang digunakan untuk mengambil keputusan. Adapaun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah guru PAI yaitu Bapak Ahmad Sutoto, S. Pd. dan Bapak Sarwono, S. Pd., M. Si selaku Plt. Kepala Sekolah. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI. Selain itu sumber data juga diperoleh dari fenomena kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian tetapi dapat digunakan sebagai data pendukung dari penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber diantaranya dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan objek peneliti dengan seksama. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini yang diamati meliputi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi guru mengenai model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dan bagaimana tanggapan siswa terkait Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti foto, video, film, memo, surat dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dari kajian kasus yang sumber utamanya adalah observasi dan wawancara.³ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumen yang berasal dari sekolah terkait dengan Implementasi guru PAI dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.⁴ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis hasil penelitian secara induktif dan deduktif.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak. 2018), h. 198.

⁴ Mukhtazar, *op. Cit.*, h. 85

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, tranferabilitas dan konfirmabilitas sebagai uraian berikut ini:

1. **Kredibilitas** (derajat kepercayaan). Kredibilitas merupakan penerapah hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi dan diskusi teman sejawat.
2. **Transferabilitas** (keteralihan). Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks peneliti dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada peneliti tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.
3. **Dependabilitas** (kebergantungan). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian

yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. **Konfirmabilitas** (kepastian). Konfirmabilitas atau obyektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau obyektivitas menekankan pada tanya bukan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Letak Geografis

SMK N 1 Pandanarum terletak di Jl Sirongge, Bedahan Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Pandanarum berdiri sejak tahun 2015 dan terletak di Kecamatan Pandanarum. SMK ini merupakan satu-satunya SMK negeri yang terletak di Kecamatan Pandanarum. Dengan letak sekolah yang strategis dekat dengan perkampungan warga dan jauh keramaian terlebih SMK N 1 Pandanarum merupakan satu-satunya SMK yang berada di Kecamatan Pandanarum maka minat masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Pandanarum untuk menyekolahkan anaknya ke SMK N 1 Pandanarum semakin meningkat walaupun untuk setiap tahun peningkatannya tidak terlalu pesat.

Potensi SMK Negeri 1 Pandanarum untuk berkembang dan maju sangat besar karena dukungan dari masyarakat dan sekolah-sekolah SMP/MTs di sekitar SMK Negeri 1 Pandanarum. Potensi lainnya berupa keberadaan Dunia Usaha / Dunia Industri yang menjadi stakeholder SMK Negeri 1 Pandanarum juga sangat banyak. Karakteristik SMK Negeri 1 Pandanarum yang berada pada daerah dataran tinggi juga mendukung untuk

proses pembelajaran yang tenang, damai sehingga siswa lebih konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik lainnya berupa perilaku siswa memiliki karakter yang baik dalam berperilaku dan penampilan. Program sekolah disusun dengan memperhatikan potensi yang ada untuk mewujudkan sebuah sekolah yang memiliki peserta didik yang berkarakter, unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.

2. Data Sekolah

a. Nama Sekolah : SMK N 1 PANDANARUM

b. Alamat Sekolah :

- Jalan : JL Raya Sirongge
- Desa/Kelurahan : Pringamba
- Kecamatan : Pandanarum
- Kabupaten : Banjarnegara
- Provinsi : Jawa Tengah
- Kode Pos : 53481

c. Nomor telephone : 0812628751

d. Tahun Didirikan : 2015

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK N 1 Pandanarum

a. Visi

“Terciptanya siswa siswi yang bertaqwa berahlak mulia, terampil, cerdas dan mandiri”.

Indikator Visi:

- a) Bertaqwa: terciptanya perilaku siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Berakhak Mulia: terciptanya sikap siswa yang jujur , disiplin, dan tanggung jawab.
 - c) Terampil dan Cerdas : Terwujudnya lulusan yang terampil dan cerdas sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.
 - d) Mandiri : Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menjadi seorang wirausaha
- b. Misi Sekolah

Misi SMK Negeri 1 Pandanarum adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk karakter Imani, berbudi luhur dan bertakwa sesuai Agama dan Kepercayaan.
- b) Mengembangkan Sistem Pembelajaran Aktif dan Kreatif, menghasilkan Peserta Didik yang cerdas, terampil dan Mandiri.
- c) Pembelajaran yang mengacu pada perkembangan IPTEK dan DU/DI.
- d) Mencetak tamatan yang terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada kehidupan kini dan masa yang akan datang.
- e) Menciptakan tamatan yang siap Bekerja, Berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Pandanarum :
- a) Meningkatkan iman, takwa dan berkembangnya budaya tertib, disiplin dan bertanggung jawab
 - b) Meningkatkan jumlah, kompetensi dan kualifikasi PTK
 - c) Menambah ruang kelas, ruang praktik serta sarana dan prasarana lainnya.
 - d) Meningkatkan nilai rapor, USBN, dan UN, serta prestasi siswa ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional
 - e) Menyiapkan lulusan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - f) Menyiapkan siswa agar dapat bersaing di dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional
 - g) Meningkatkan kemampuan dan peluang berwirausaha lulusan dengan menciptakan produk-produk kreatif, inovatif dan mengembangkan potensi lokal.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

Sarana : memiliki 13 buah laptop, 4 LCD, dan buku paket sebagai media sumber belajar.

No	Jenis ruang	Keseluruhan	
		Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru dan TU	1	Baik

4.	Lab Komputer	1	Baik
5.	Ruang Praktik siswa KKKR	1	Baik
6.	Ruang Praktik TBSM	1	Baik
7.	Kamar Mandi	2	Baik

5. Data Guru

Sumber daya Pendidik yang ada di SMK N 1 Pandanarum berjumlah 14 orang dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 13 orang Guru lulusan S1
- 2) 1 orang Guru lulusan D3

6. Jumlah seluruh siswa dan data siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran

Jumlah peserta didik tahun Pelajaran 2019/2020 siswa SMK Negeri 1 Pandanarum jumlahnya ada 147 siswa, yang terdiri dari 43 anak TBSM, 21 anak KKKR dan 83 anak BDP. Setiap jurusan terdapat 1 rombongan belajar. Jumlah siswa dalam 1 rombongan belajar paling sedikit 6 anak dan paling banyak 32 anak. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa peneliti melakukan penelitian pada kelas XI BDP (Bisnis Dan Pemasaran). Adapun data peserta didik kelas XI BDP adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	JK
1	ADI PRIHATIN	L
2	ARIF BUDIMAN	L
3	DAEVIT AMELIAWATI	P
4	DELA JULIFAIYAH	P
5	ELI RAHMAWATI	P
6	ESTI FANIYATI	P
7	FERI SETIYANTO	L
8	GESTILAR SETYOWATI	P
9	GITA AGUSTINA	P

10	JULI HANDOKO	L
11	MIRNA NANDIA RAHAYU	P
12	MOHAMAD ALFA SAMPURNA	L
13	NIKEN ANGGUN PRASASTI	P
14	PRITA AYU ASMARINI	P
15	REFI PUJIANTO	L
16	RENDY KRISTIADI	L
17	RINI HASTUTI	P
18	SIFI RAHAYU	P
19	SISKA LESTARI	P
20	SITI MUHAROMAH	P
21	TIA WINDA ASTUTI	P
22	VIRA OKTAVIANI	P
23	WINDA NURHAYATI	P
24	YOGI RIMA ALITA	P
25	ERIK AGUS SETIAWAN	L
26	ADINDA YOSA AGUSTINA	P
27	MEY INDIANI	P

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang penulis temukan melalui wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Ahmad Sutoto, S. Pd. mengenai implementasi Guru PAI dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum yaitu :

1. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Bisnis dan Pemasaran di SMK N 1 Pandanarum

Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menjadi sebuah strategi yang harus dilaksanakan oleh guru agar pembelajaran di dalam kelas dalam berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum membahas tentang proses pelaksanaan dalam

pembelajaran peneliti akan membahas tentang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran dalam satu tatap muka atau lebih untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, dan suatu tujuan akan tercapai apabila segala sesuatu dipersiapkan dengan matang.

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran di dalam kelas guru PAI di SMK N 1 Pandanarum menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Pandanarum disusun secara bersama-sama oleh semua guru. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester sebelum peserta didik mulai masuk kelas. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran akan dikumpulkan dan diupload kemudian akan ditanda tangani oleh KEMENDIKBUD.¹

Observasi di atas diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sarwono, S. Pd., M.Si selaku Plt Kepala SMK N 1 Pandanarum yang menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pembuatan RPP saya meminta kepada semua untuk membuat rpp secara bersama-sama, karena kemudian rpp nya harus dikumpulkan dan diupload maka rpp dibuat pada awal semester sebelum siswa pada masuk sekolah”.²

¹ Hasil Observasi.

² Wawancara dengan Bapak Sarwono pada hari senin tanggal 21 Desember 2020

Dalam RPP guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi pertama guru memberikan orientasi peserta didik kepada masalah yaitu dengan cara guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dan didiskusikan agar setiap kelompok dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kedua guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru PAI membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru yang dikerjakan secara berkelompok. Kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama pada tiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketiga guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yaitu dengan cara berkeliling dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru. Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu dengan cara guru meminta kepada tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk membacakan dan menyajikan hasil diskusi yang telah dikerjakan. Kelima guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan cara guru memberikan tes tulis maupun tes lisan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang ditangkap oleh peserta didik terkait materi pelajaran yang telah dipelajari.³

³ Hasil Observasi

Observasi di atas diperoleh dari wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Pandanarum yaitu Bapak Ahmad Sutoto, S. Pd. yang menjelaskan sebagai berikut :

“Ketika dalam pembuatan RPP saya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, saya juga mencantumkan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran.”⁴

Kemudian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Proses melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran yaitu pada materi tentang “Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi Islam” kegiatannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan Guru PAI melakukan apersepsi, motivasi dan pemberian tujuan pembelajaran sebelum memulai materi pembelajaran. Guru memberikan orientasi maksudnya disini guru ketika masuk kelas mengucapkan salam kemudian guru meminta peserta didik untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Guru memberikan apersepsi maksudnya disini guru mengkaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan yang nyata. Guru memberikan motivasi yaitu dengan cara guru memberikan sebuah cerita

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sutoto, pada hari jum'at tanggal 18 Desember 2020.

yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian menjelaskan betapa pentingnya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Guru memberikan tujuan pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu, agar peserta didik lebih siap untuk belajar dan memberitahukan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi di atas didukung dengan terkait kegiatan pendahuluan wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan :

“Setiap saya mengajar saya biasakan kepada siswa untuk membaca do’a dan membaca asmaul husna terlebih dahulu, tujuannya agar mereka bisa hafal asmaul husna. Walaupun awalnya mereka terpaksa tapi lama-lama menjadi kebiasaan untuk membaca asmaul husna. Bahkan tanpa saya suruh siswa akan otomatis akan langsung membacanya sebelum memulai pembelajaran.”

Kemudian setelah kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru PAI melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

1) Mengorientasi Masalah Kepada Peserta didik

Berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Bapak Ahmad Sutoto menyatakan bahwa:

“Ketika mulai masuk pelajaran inti saya terlebih dahulu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok saya yang melakukan agar kelas tetap tertib dan tenang. Setelah itu baru saya menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.”⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sutoto, S. Pd. pada hari Selasa tanggal 22 Desember 2020.

Pada kegiatan orientasi masalah kepada peserta didik guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dicari solusinya, tidak lupa guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Berdasarkan hasil penelitian guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu dengan cara guru PAI membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas dalam menyelesaikan masalah. Guru membagikan tugasnya pada tiap-tiap kelompok dan guru membagi waktu yang sama rata pada tiap-tiap kelompok.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Hasil observasi peneliti melalui wawancara guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok ditunjukkan dengan cara guru berkeliling dan membantu tiap-tiap kelompok maupun individual yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan hasil penelitian guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu dengan cara guru meminta kepada kelompok yang sudah menyelesaikan masalah untuk maju ke depan dan menyajikan hasil diskusi yang telah dikerjakan kemudian dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil observasi peneliti guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru memberikan beberapa tes tulis maupun tes lisan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI ketika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.

Metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK N 1 Pandanarum dimana guru menggunakan beberapa metode dan pendekatan untuk mendukung agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu melalui wawancara dengan guru PAI metode merupakan hal yang wajib digunakan ketika mengajar dan tidak hanya menggunakan satu metode saja ketika mengajar tetapi juga menggunakan beberapa metode yang digunakan ketika mengajar agar pembelajaran tidak membosankan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar. Guru PAI juga menggunakan beberapa metode ketika mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa :

“Ketika mengajar saya selalu menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, saya juga

menggunakan beberapa metode ketika mengajar, karena anak-anak SMK mereka akan bosan jika guru hanya menjelaskan saja.”⁶

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI ketika mengajar yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Metode ceramah dilakukan pada awal pembelajaran untuk merangsang semangat dan keaktifan peserta didik. Metode ceramah juga digunakan guru untuk menjelaskan masalah yang harus didiskusikan oleh peserta didik melalui kelompok maupun individu. Metode tanya jawab dilakukan jika ada materi yang tidak dipahami oleh peserta didik, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari. Dan metode diskusi pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru disitulah guru berperan menjadi pembimbing diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ketika mengajar saya menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan di awal pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa, juga saya gunakan ketika menjelaskan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Metode tanya jawab saya gunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, dan jika ada siswa yang belum paham terkait materi yang dipelajari. Kemudian metode diskusi disitu saya berperan sebagai pembimbing diskusi ketika siswa menyajikan hasil karya mereka.”⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Wawancara dengan guru PAI pada hari Selasa tanggal 22 Desember 2020.

Selain metode pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru PAI juga menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Guru membagi peserta didik menjadi dalam beberapa kelompok kecil kemudian meminta peserta didik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan ini cocok diterapkan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat membuat peserta didik aktif ketika berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Tidak hanya menggunakan metode tapi saya juga menggunakan pendekatan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ketika mengajar. dan pendekatan yang saya gunakan yaitu pendekatan kooperatif.”⁸

3. Media yang digunakan ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara dengan guru PAI SMK N 1 Pandanarum bahwasannya ketika mengajar guru PAI menggunakan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sangat penting menggunakan media ketika proses pembelajaran. Karena media sendiri menjadi pendamping agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan media

⁸ *Ibid.*

dapat membuat peserta didik terkesan ketika belajar dan memberikan semangat ketika proses pembelajaran. Maka itu dalam proses pembelajaran lebih baik menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Guru PAI media yaitu alat maupun bahan yang digunakan untuk membantu jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Penggunaan media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, dan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saya juga menggunakan media. Karena media dapat membantu dalam proses pembelajaran.”⁹

Media pembelajaran sendiri luas sekali seperti alam sekitar, orang, maupun benda yang sudah dibuat oleh guru dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI yang bersangkutan. Media yang tepat digunakan dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu media alam sekitar. Karena kebetulan sekolah SMK N 1 Pandanarum terletak dekat dengan desa jadi media alam sekitar lebih memudahkan untuk proses pembelajaran. Karena peserta didik dapat dengan langsung mengamati kehidupan nyata sesuai dengan materi yang dipelajari. Tidak hanya alam sekitar tapi dengan menggunakan media video, gambar juga dapat

⁹ *Ibid.*

mempermudah dalam proses pembelajaran. Dan masih banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Media yang saya terapkan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan menggunakan media alam sekitar karena kebetulan SMK N 1 Pandanarum terletak di pegunungan dan dekat dengan pedesaan maka dengan menggunakan media alam sekitar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. tidak hanya itu saya juga menggunakan media visual, maupun audio visual seperti video, dan gambar.”¹⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Bisnis dan Pemasaran di SMK N 1 Pandanarum

Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Guru PAI bahwasannya di SMK N 1 Pandanarum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Karena menurut Guru PAI model pembelajaran efektif digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Tentunya tidak semua materi pelajaran yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, ada beberapa materi yang tidak menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran.

¹⁰ *Ibid.*

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran guru PAI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam mengajar Guru PAI di SMK N 1 Pandanarum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tentu dengan membuat RPP Guru PAI akan lebih mudah menentukan Kompetensi Dasar serta tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebelum pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru-guru di SMK N 1 Pandanarum mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun di awal semester sebelum peserta didik mulai masuk kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dalam satu semester sekaligus, di kumpulkan dan di upload kemudian ditandatangani oleh KEMENDIKBUD. Pembuatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang wajib dibuat oleh seluruh guru yang berada di SMK N 1 Pandanarum termasuk Guru PAI.

Salah satu materi yang diajarkan oleh Guru PAI dan mengajar di kelas XI Bisnis Dan Pemasaran yaitu tentang “Prinsip-Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam”. Materi tersebut merupakan materi yang dapat diterapkan ketika mereka sudah lulus maupun sebelum lulus. Di dalam RPP guru juga menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam RPP guru menjelaskan kegiatan belajar ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada

kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi, motivasi, dan memberikan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mulai dari mengorientasi masalah kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dan pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi.

Dalam proses pelaksanaan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Guru PAI ketika mengajar kelas XI Bisnis dan Pemasaran pada kegiatan pendahuluan Guru PAI melakukan apersepsi, motivasi dan pemberian tujuan pembelajaran sebelum memulai materi pembelajaran. Ketika masuk kelas guru mengucapkan salam kemudian guru meminta peserta didik untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna kegiatan dilakukan agar peserta terbiasa untuk membaca do'a maupun membaca asmaul husna karena. Karena kegiatan tersebut merupakan hal baik untuk dilakukan. Kemudian guru memberikan apersepsi yaitu dengan cara guru mengkaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan yang nyata. Selanjutnya guru juga bertanya materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tujuannya untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan untuk mengetes peserta didik apakah masih ingat tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan cara guru memberikan sebuah cerita yang

berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian menjelaskan betapa pentingnya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Guru memberikan tujuan pembelajaran tujuannya agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberitahukan materi yang akan dibahas.

Selanjutnya kegiatan inti pada kegiatan ini guru melakukan lima langkah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara garis besar menurut pandangan Ibrahim dan Nur terdiri dari lima langkah utama, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa, membeimbing siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.¹¹ Sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nur guru PAI juga melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PAI di kelas XI Bisnis dan pemasaran, yaitu :

1) Mengorientasi masalah kepada peserta didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru PAI pada kegiatan orientasi ini guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru yang menentukan dan membagi kelompok sehingga dapat terlaksana secara tertib dan teratur. Kemudian setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guru menjelaskan tugas yang harus didiskusikan.

¹¹ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h. 83.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI dalam mengorganisir tugas dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru yang dikerjakan secara berkelompok. Guru membagikan tugasnya kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama pada tiap-tiap kelompok. Tugas guru mengkoordinir peserta didik dalam melakukan diskusi.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,

Berdasarkan hasil penelitian guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok ditunjukkan dengan cara guru berkeliling dan membantu tiap-tiap kelompok maupun individual yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan guru membantu agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Peserta didik diperbolehkan bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan dalam belajar.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,

Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu dengan cara guru meminta kepada kelompok yang sudah menyelesaikan masalah untuk maju ke depan dan membacakan dan menyajikan hasil diskusi yang telah dikerjakan dilakukan secara bergantian antar tiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang

mempresentasikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila ada pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain terhadap kelompok yang sedang presentasi kemudian kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka guru membantu menjawab pertanyaan atau tanggapan dari kelompok itu. Akan tetapi jika proses diskusi dan tanya jawab belum selesai sedangkan waktu belajar telah habis, maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ditunjukkan dengan cara guru memberikan tes tulis maupun tes lisan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah ditangkap oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan penguatan agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar.

2. Metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI ketika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.

Ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Perlu ada penunjang yang lain agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

sudah ditetapkan. Salah satunya guru menggunakan beberapa metode dan pendekatan pembelajaran ketika mengajar. Dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Guru PAI juga memperhatikan metode dan pendekatan yang tepat untuk digunakan sehingga dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok.¹² Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ahmad Sabri maka dari itu guru PAI menggunakan beberapa metode ketika memberikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan guru ketika memberikan materi pelajaran. Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah dilakukan pada awal pembelajaran untuk merangsang semangat dan keaktifan peserta didik. Metode ceramah juga dilakukan guru untuk menjelaskan beberapa materi sebelum peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya itu guru juga menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan beberapa masalah kepada peserta didik agar peserta didik mengerti tugas yang harus dikerjakan.

¹² Halid hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 85.

Metode tanya jawab dilakukan jika ada materi yang tidak dipahami oleh peserta didik, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari. Metode tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran untuk mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya agar guru dapat mengetahui seberapa ingat peserta didik mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Metode ini juga dilakukan jika ada peserta didik masih ada yang belum faham mengenai materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini digunakan untuk merangsang perhatian peserta didik. Metode ini biasanya digunakan pada apersepsi dan evaluasi. Kemudian metode selanjutnya yang digunakan oleh guru ketika mengajar yaitu metode diskusi pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru disitulah guru berperan menjadi pembimbing diskusi.

Selanjutnya selain pemilihan metode penggunaan pendekatan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga penting. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Slavin menjelaskan bahwa pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang ditandai dengan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹³ Sesuai dengan yang dikatakan oleh Slavin guru membagi peserta didik menjadi dalam

¹³ Prof. Dr. Andriyani, M. Pd, *Problema Dan Aksioma*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 231.

beberapa kelompok kecil kemudian meminta peserta didik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan ini cocok diterapkan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat membuat peserta didik aktif ketika berdiskusi dalam proses pembelajaran.

3. Media yang digunakan ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK N 1 Pandanarum.

Dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru PAI menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Menurut Gagne media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. kemudian menurut National Education Association-NEA media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya.¹⁴ Sesuai dengan pendapat tersebut banyak media yang dapat digunakan oleh guru PAI seperti media visual, audio, maupun audio visual, selain itu Guru PAI juga menggunakan alam sekitar sebagai media. Media pembelajaran digunakan agar dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media tentunya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan media waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran juga lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menurut guru PAI SMK N 1 Pandanarum media yang efektif dan sering digunakan

¹⁴ Prof Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed. Dan Dr. Ambiyar, M. Pd, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3.

ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan menggunakan media alam sekitar karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, selain menggunakan media alam sekitar juga menggunakan orang serta benda sebagai media. Tentunya tidak hanya menggunakan media alam sekitar tapi guru juga memanfaatkan media yang sudah difasilitasi oleh sekolah. guru menggunakan media video kemudian ditampilkan lewat proyektor. Tidak hanya menggunakan media video tetapi guru PAI juga menggunakan media visual seperti gambar yang dibuat sendiri oleh guru PAI. Dengan menggunakan media dapat membantu peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Pentingnya dalam menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru ketika mengajar. terlebih lagi dari pihak sekolah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk menggunakan media yang sudah disediakan dari sekolah. Selain itu guru juga membuat beberapa media pembelajaran sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang pertama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi, motivasi dan memberikan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mulai dari mengorientasi masalah kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Metode dan pendekatan pembelajaran dilakukan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Metode ceramah digunakan untuk merangsang keaktifan peserta didik, untuk menjelaskan materi dan menjelaskan masalah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang ditangkap oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan metode diskusi tugas guru menjadi pembimbing dan membagi tugas kepada

peserta didik. Selain metode guru juga menggunakan pendekatan pembelajara. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan kooperatif dimana guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil kemudian meminta peserta didik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Media pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran. dimana dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan efektif. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan media alam sekitar karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, selain menggunakan media alam sekitar juga menggunakan orang serta benda sebagai media. Tentunya tidak hanya menggunakan media alam sekitar tapi guru juga memanfaatkan media yang sudah difasilitasi oleh sekolah. Guru menggunakan media video kemudian ditampilkan lewat proyektor. Guru juga menggunakan media visual seperti gambar yang dibuat sendiri oleh guru PAI sebelum mengajar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk SMK N 1 Pandanarum yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru

Peneliti harap guru dapat lebih sabar dan lebih giat lagi dalam memberikan motivasi agar peserta didik agar lebih aktif lagi ketika proses

belajar tatap muka sudah berlangsung kembali. Dan berharap ketika proses belajar semua peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Peneliti harap nanti pada saat pembelajaran tatap muka telah berlangsung kembali, peserta didik agar lebih semangat dan giat lagi dalam belajar. Peneliti juga berharap agar sesama peserta didik bisa saling membantu dan menyemangati supaya bisa aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Peneliti harap sekolah dapat lebih memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajjar guru dan peserta didik untuk menggunakan sarana dan prasarana sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan, Muhammad Nurkamal dan Lalita Chandiany Adiputri, 2019, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Arifin, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andriyani, 2015, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmadi, Hamid, 2020, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: AnImage.
- Dinas. 2007. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Transmedia Pustaka : Jakarta Selatan.
- Findriani, Arinda. 2018 *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sisw*. Lampung: CV GRE PUBLISHING.
- Hanafi, Halid. *et all*, 2018, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Helmiati, 2016, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Johar, Rahma dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Laefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: DEEPUBLISH. Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. 2019. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, Magentan: CV AE MEDIA GRAFIKA.

- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryadin, Riyan. *et. al.* 2015. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Octavia, Shilpy, A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- , 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- R, M. Dahlan dan Muhtarom. 2018 *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern*. Yogyakarta: Deeplubish.
- Rukhayati, Siti. 2020 *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.
- Sriwijbant, Anjali dkk. 2002. *Antologi Hadist Tarbawi Pesan-pesan Nabi saw tentang Pendidikan*. Edu Publisher: Tasikmalaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidik*, Bandung : Alfabeta.
- , 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad, 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Sutiah, 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Wulandari, Bekti “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 2013, h. 180.

Yahya Eko Nopiyanti, Septian Raibowo, dan Arwin, *Pembelajaran Atletik*, Bengkulu: Elmarkazi,

Z. Mulyana A. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grasindo.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 157/F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 5 Rabi'ul Awal 1442 H
22 Oktober 2020 M

Yth.
Ibu Sa'diyah, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : WIWIT NURUL AMANAH
Nomor Pokok : 2017510099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Dekan I,

[Signature]
Dr. Suharsjwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS: RF.RAKREOITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KJI Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Email: hplplfai.umj.ac.id/
E-mail: fatumj@gmail.com. Kode PM 1549

Nomor : f9F.6.-UMJ/XII/2020

Jakarta, IS JumadH Ula 1442 H

Hal : Permohonan Risc:t/Pc:nc:Ullan

30 Desember 2020 M

Kepada Yth.

Kc:pala SMK Negeri 1 Pandanarum

Bedahaa, Pringarba, Pandanarum, Banjarnegara, Jawa Tengah 53481

Assalamu 'alalkum W. W.

Pimpioan Falculla.s Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jalcana mc:ngharapkan lcesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : WIWITNURUL AMANAH
Nomor Pokok : 2017510099
Tempat Tgl/Lahir : Banjarnegara, 13 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 081226263048

diprcnankan untulc mcJahanakan risc:t/pcnclitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut uotulc mendapatkan data yang diprcrlucan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implememast Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Model Pembelajaran Berbarfs Musa/ah pada Siswa Ke/as XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pandanarum, Banjarnegara, Jawa Tengah"

Demikian, alas perbatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terirnakasih,

Wabil/ahittaujiqwalhidayah

Wassalamu 'alaikum W. W.

Dekan,
Dekan I,

D. Suharsiwi, M.Pd.

Tc:mbusan:

I. Yth. Dc:kan (Sc:bagai Laporan)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
PANDANARUM

Jl Raya Sironge Desa Pringamba Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara 53464
Telp. 0811 2628 751 Sural Elektronik - smlmsatappandanarum@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 045.2/623.a/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARWONO, S.Pd, M.Si
NIP : 19660212 199109 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Pit. Kepala SMKN 1 Pandanarum

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wiwit Nurul Amanah
NPM : 2017510099
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pandanarum

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di SMKN 1 Pandanarum yang beralamat di Desa Bedahan Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara. dengan Judul : "Implementasi Guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pandanarum".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74769249 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIWIT NURUL AMANAH
No. Pokok : 2017510099
Judul Skripsi : Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah
Pembimbing : Ibu Sa'diyah, M.A.
Tgl. Berakhir : 22 Oktober 2020 s.d. 22 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	26/04/20	Konsultasi Awal	Judul skripsi di lanjutkan	<i>[Signature]</i>
2	21/Nov/20	Pembahasan BAB I-III	-> Koreksi Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
3	09/Des/20	Pembahasan BAB III	-> Penambahan penjelasan Teori	<i>[Signature]</i>
4	10/Des/20	Pembahasan BAB IV	-> Di lengkapi hasil penelitian nya	<i>[Signature]</i>
5	21/Des/20	Pembahasan BAB V		<i>[Signature]</i>
6	16/Jan/21	- Daftar pustaka - Lampiran	-> Di cek ulang, di koreksi	<i>[Signature]</i>
7	21/Jan/21	Ace Akhir	-> Siap di serahkan dan ujian	<i>[Signature]</i>

Lampiran : Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan tentang latar belakang dan budaya sekolah pada sekolah rintisan sekolah menengah kejuruan di SMK N 1 Pandanarum meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar
 - a. Alamat dan lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah.
 - b. Kemudahan akses transportasi
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Gedung Sekolah
 - b. Sarana dan Prasarana Sekolah.

Lampiran : Pedoman Wawancara

1. Apakah di SMK N 1 Pandanarum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pelaksanaan pembelajaran ?
2. Bagaimana pemahaman bapak terkait Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ?
3. Apakah sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu ?
4. Bagaimana implementasi bapak dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ketika mengajar ?
5. Metode dan Pendekatan apa yang bapak pakai ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ketika bapak menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ?
7. Bagaimana pemahaman bapak terkait media pembelajaran ?
8. Menurut bapak apakah penting menggunakan media ketika mengajar ?
9. Media apa yang bapak pakai ketika mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?

Lampiran : Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 22 Desember 2020

Tempat Wawancara : Ruang Lab. Komputer

Nama informan : Ahmad Sutoto, S. Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru PAI SMK N 1 Pandanarum

Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

1. Apakah di SMK N 1 Pandanarum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pelaksanaan pembelajaran ?

Ya, di SMK N 1 Pandanarum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah termasuk saya sendiri tapi tidak semua materi menggunakan model pembelajaran tersebut hanya materi yang cocok dan tepat digunakan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Bagaimana pemahaman bapak terkait Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ?

Menurut pemahaman saya sendiri model pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu rancangan yang digunakan dalam menyusun materi pelajaran dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran serta digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

3. Apakah sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu ?

Iya saya selalu membuat RPP terlebih dahulu, terlebih lagi di SMK N 1 Pandanarum ini selalu membuat RPP pada awal semester jadi membuat RPP sekaligus satu semester karena RPP tersebut akan dikumpulkan dan ditanda tangani oleh KEMENDIKBUD.

4. Bagaimana implementasi bapak dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ketika mengajar ?

Sebelum mengajar saya akan membuat soal terlebih dahulu terkait dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian saya meminta kepada peserta didik untuk terjun langsung atau berperan terhadap masalah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman sendiri dan dapat menyimpulkan materi sendiri.

5. Metode dan Pendekatan apa yang bapak pakai ketika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?

Metode yang saya pakai ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Untuk Pendekatannya saya menggunakan pendekatan Kooperatif (kerjasama) yaitu siswa meminta siswa untuk bekerja sama secara kelompok.

6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ketika bapak menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ?

Dalam proses pelaksanaannya saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian saya membagi materi pelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik. Sebelum memulai diskusi guru terlebih dahulu

menjelaskan sedikit materi kepada peserta didik. Saya menjelaskan materi yang akan dibahas sesuai dengan kondisi yang nyata. Kemudian saya memberikan tugas untuk menganalisis yang terjadi dalam kehidupan yang nyata sesuai dengan materi yang dipelajari. Lalu setiap kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh saya. Disitu saya berperan sebagai pemimpin diskusi dan mengontrol setiap kelompok peserta didik supaya tidak ada yang bercanda, main-main maupun tidur. Setelah diskusi selesai saya meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan. Kemudian terjadi tanya jawab antara kelompok yang satu dengan yang lain. Dari situ seorang guru berperan sebagai pembimbing diskusi agar proses diskusi berjalan lancar. Tidak hanya kelompok yang bertanya tapi saya pun akan bertanya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran setelah mereka melakukan diskusi. Setelah presentasi dilaksanakan saya akan bertanya kembali kepada beberapa peserta didik lalu saya juga meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas agar guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah saya buat sudah tercapai dalam proses pembelajaran.

7. Bagaimana pemahaman bapak terkait media pembelajaran ?

Menurut saya media pembelajaran yaitu alat maupun bahan yang digunakan untuk membantu jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Media pembelajaran sendiri luas sekali seperti alam sekitar, orang, maupun benda yang sudah dibuat oleh guru dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

8. Menurut bapak apakah penting menggunakan media ketika mengajar ?

Sangat penting menggunakan media ketika proses pembelajaran. Karena media sendiri menjadi pendamping agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan media dapat membuat peserta didik terkesan ketika belajar dan memberikan semangat ketika proses pembelajaran. Maka itu dalam proses pembelajaran lebih baik menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran.

9. Media apa yang bapak pakai ketika mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?

Media yang saya pakai ketika menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu media alam sekitar. Karena kebetulan sekolah SMK N 1 Pandanarum terletak dekat dengan desa dan pegunungan jadi media alam sekitar lebih memudahkan untuk proses pembelajaran. Karena peserta didik dapat dengan langsung mengamati kehidupan nyata sesuai dengan materi yang dipelajari. Tidak hanya alam sekitar tapi dengan menggunakan media video, gambar juga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Dan masih banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Lampiran : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK NEGERI 1 PANDANARUM
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
Alokasi Waktu	: 135 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktikekonomi sesuai syariat Islam
- Menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam.
- Menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktikekonomi Islam.
- Menjelaskan dalil-dalil naş tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menyajikan paparan tentang maknadandalil tentang prinsip-prinsip dan praktikekonomi dalam Islam.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sika pdisiplin
--

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatansebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Produk-produkekonomisyari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makrosyari'ah.</i>	
Menjelaskanhal-hal yang akandi pelajari, kompetensi yang akandi capai, serta metode belajar yang akandi tempuh,	
KegiatanInti (105Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik di berimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangan dan bahan bacaan terkait tmateri <i>Produk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Produk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.</i>
Collaboration	Peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Produk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat ata spresentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atauin dividu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Produk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.</i> Peserta didik kemudian di beri kesempatan untukmenanyakan kembalihal-hal yang belum dipahami
KegiatanPenutup (15 Menit)	
Pesertadidi kmembuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalamkegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. PenilaianSkalaSikap
2. Penilaian “MembacadenganTartil”
3. PenilaianDiskusi

Pandamarum, 15 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMK N 1 PANDANARU

Guru Mata Pelajaran

Wasis Sucipto,S.Pd,M.Eng
NIP.19690109 199101 1 001

Akhmad Sutoto,S.Pd.I
NIP-

INSTRUMEN VERIFIKASI/VALIDASI RPP

Sekolah : SMK N 1 Pandamarum
Nama Guru : Akhmad Sutoto,S.Pd.I
Mata Pelajaran : PAI-BP
Kelas : 11/Semua Jurusan

NO	Komponen Silabus	Skor			Catatan revisi
		1	2	3	
A	Identitas Silabus	Tdk ada/ tdk sesuia	Kurang lengkap/ kurang sesuai	Sudah lengkap/su dah sesuai	
1.	Mencantumkan identitas RPP yang jelas memuat antara lain nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, KD				
B	Tujuan Pembelajaran				
2.	Merumuskan tujuan pembelajaran yang operasional dan terukur yang mengandung unsur A, B, C, D (audience, behavior, condition, degree) sesuai dengan KD.				
C	Kegiatan Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya	
3.	Mencantumkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai kompetensi yang harus dikuasai.				

4.	Secara tersirat maupun tersurat mencantumkan rencana aktivitas pembelajaran untuk penguasaan 4C, pendidikan karakter, dan literasi.				
D	Penilaian Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya	
5.	Mencantumkan bentuk dan teknik penilaian beserta jenis instrumen penilaian.				
6.	Mencakup penilaian sikap*), pengekatahuan, dan keterampilan.				
E	Komponen Pendukung	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya	
7.	Secara tersurat maupun tersirat mencantumkan berbagai hal yang membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas, misalnya penggunaan media, pemanfaatan sumber belajar, dan sebagainya.				
E	Lampiran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya	
8.	Melampirkan instrumen penilaian, bahan ajar, lembar kerja/jobsheet*).				
Jumlah Skor (Skor maksimal 24)					
Nilai = (skor perolehan ; skor maksimal) x 100					

Keterangan:

3. Predikat:

Nilai 91 -100 : **Amat Baik**

Nilai 81- 90 : **Baik**

Nilai 71 – 80 : **Cukup**

Nilai ≤ 70 : **Kurang**

4. Dokumen RPP dapat ditetapkan/disahkan apabila mendapat nilai **Baik**

KESIMPULAN/CATATAN/SARAN :

.....
.....
.....

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banjarnegara, 3 Agustus 2020
Verifikator

Wasis Sucipto, S.Pd.,M.Eng
NIP. 19690109 199101 1 001

Indri Septiana, S.Pd
NIP.-

Lampiran Dokumentasi



Gambar Sekolah SMK N 1 Pandanarum tampak depan



Gambar Kelas-kelas yang ada di bagian atas



Kantor Guru



Lab Komputer



Pembangunan Masjid untuk SMK N 1 Pandanarum



Wawancara dengan Guru PAI SMK N 1 Pandanarum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wiwit Nurul Amanah

Nim : 2017510099

Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 13 Februari 1999

Alamat rumah : Jl. Pesanggrahan Bintaro Kodam, Pesanggrahan,
Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

No Telp/Hp : 081226263048

Agama : Islam

Alamat email : wiwitnurul3@gmail.com

Media Sosial : @wiwitnurul13 (instagram)

Nama Orang Tua :

Ayah : Dali Arifudin

Ibu : Sumarni

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 1 Pandanarum
2. SMP N 1 Pandanarum
3. SMK An-Nuqthah
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta